

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Padang adalah daerah yang memiliki sumber daya pertanian dan peternakan yang terbatas. Sumber daya tersebut, selain digunakan untuk kebutuhan pangan juga dapat berpotensi sebagai sumber energi dengan cara pemanfaatan kotoran ternak menjadi biogas.

Untuk aspek kependudukan pada tahun 2013, Kecamatan Kuranji memiliki jumlah total penduduk sebanyak 128.853 jiwa yaitu 30.019 kk, dengan masing-masing jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki yaitu 58.957 jiwa dan jenis kelamin perempuan yaitu 69.896 jiwa dengan kepadatan penduduk 2.096 jiwa / km². (Badan Pusat Statistik Kota Padang, 2013)

Salah satu hewan ternak yang menjadi komoditas utama yang menjadi peliharaan masyarakat di Kecamatan Kuranji adalah sapi. Hampir sebagian besar penduduk didaerah ini memelihara hewan ternak jenis ini, baik dalam skala kecil yang hanya berjumlah beberapa ekor, maupun dalam skala yang besar yang berjumlah puluhan ekor. Adapun keuntungan yang dapat diambil dari pemeliharaan sapi, antara lain yaitu; (1). Sebagai penghasil susu, (2). Daging dapat dimanfaatkan untuk konsumsi, (3). Kulit dapat digunakan untuk bahan kerajinan, seperti kerajinan sepatu, sandal, jaket dll. (4). Dapat digunakan untuk membajak sawah atau ladang, dan (5). Sebagai investasi atau tabungan. Selain itu sapi juga menghasilkan kotoran yang selama ini digunakan sebagai pupuk kandang.

Limbah peternakan (kotoran ternak) merupakan salah satu alternatif yang sangat tepat untuk mengatasi kenaikan harga dan kelangkaan bahan bakar minyak untuk rumah tangga. Utamanya pemanfaatan kotoran ternak sebagai sumber bahan bakar dalam bentuk biogas. Teknologi dan produk tersebut merupakan hal baru bagi masyarakat, petani dan peternak. Pemanfaatan kotoran ternak sebagai sumber energi, tidak akan mengurangi jumlah pupuk organik yang bersumber dari kotoran ternak. Hal ini karena pada pembuatan biogas kotoran ternak yang sudah diproses dikembalikan lagi ke kondisi semula yang diambil hanya gas metana (CH_4) saja yang digunakan sebagai bahan bakar gas. Kotoran ternak yang sudah diproses pada pembuatan biogas dipindahkan ke tempat lebih kering, dan bila sudah kering dapat disimpan dalam karung dan dapat di gunakan sebagai pupuk organik.

Program Pemerintah dalam meningkatkan usaha pertanian dan peternakan di Kota Padang terbukti dengan telah dilaksanakannya penyuluhan dan pelatihan tentang pemanfaatan limbah kotoran sapi untuk pemanfaatan biogas pada salah satu kelompok ternak yang ada di Kecamatan kuranji pada tahun 2012 yaitu Kelompok ternak Anugrah. Kelompok ternak Anugrah di ketuai oleh bapak Afrizal yang merupakan pendiri dari kelompok tersebut di bawah arahan bapak Afrizal kelompok ini mempunyai beberapa jenis usaha diantaranya usaha peternakan sapi potong yang bergerak dibidang pembibitan dan penggemukan, namun setelah menerima pelatihan dan penyuluhan, pemanfaatan limbah kotoran ternak untuk pemanfaatan biogas belum berjalan sama sekali di kelompok ini, melihat jumlah sapi yang dimiliki keseluruhan anggota kelompok ternak Anugrah

adalah sebanyak 67 ekor dan sangat potensial sekali untuk membuat biogas yang dimana kotoran yang dihasilkan 1 ekor sapi per hari rata-rata 25 kg.

Dan karena belum berjalannya penerapan inovasi biogas pada kelompok ternak tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang : "**Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Peternak Tentang Biogas di Kecamatan Kuranji Kota Padang**" (Studi Kasus : **Kelompok Ternak Anugrah di Kecamatan Kuranji**).

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini , antara lain :

1. Bagaimanakah karakteristik peternak pada kelompok ternak anugrah.
2. Bagaimana tingkat pengetahuan peternak tentang biogas di kelompok ternak Anugrah

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui karakteristik peternak pada kelompok ternak Anugrah.
2. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan peternak tentang biogas di kelompok ternak Anugrah.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi peneliti, agar dapat memahami lebih jauh karakteristik dan tingkat pengetahuan peternak tentang biogas pada kelompok ternak Anugrah. Bagi peneliti lain, dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya yang terkait dengan judul penelitian ini.
2. Bagi peternak dan masyarakat, dapat menambah pengetahuannya tentang biogas sehingga peternak dapat memulai untuk menerapkannya untuk menghemat penggunaan bahan bakar, sehingga kesejahteraan peternak dapat tercapai.
3. Bagi Pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk menyusun program peternakan di masa mendatang dan dengan diketahuinya sejauh mana tingkat pengetahuan peternak tentang biogas, maka pemerintah, penyuluh dan masyarakat dapat mendesain penyuluhan yang lebih baik